

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023**

**GAMBARAN PERILAKU KESEHATAN PASCA PANDEMI COVID-19 PADA USIA  
SEKOLAH DI SDN 02 KADIPIRO**

**Adji Mari Ramadan<sup>1)</sup>, Setiyawan<sup>2)</sup>**

- 1) Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
- 2) Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

e-mail : [adjimari051299@gmail.com](mailto:adjimari051299@gmail.com)

**ABSTRAK**

*COVID* 19 adalah virus dari family *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *ordo Nidovirales*. Kelompok virus ini menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, *coronavirus* menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan.

*Jenis* penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian adalah deskriptif dengan menggambarkan objek yang diteliti menggunakan data atau sampel penelitian ini dilakukan pada 03 agustus 2023 sampai 06 agustus 2023, dengan jumlah responden 40 siswa dan siswi, analisa data menggunakan analisis univariat dimana menampilkan hasil berupa distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran perilaku kesehatan pasca pandemi covid-19 pada usia sekolah di SDN 02 Kadipiro

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 25 ( 60%), dengan rata-rata umur responden 10,65 tahun dengan usia termuda 9 tahun dan usia tertua 13 tahun, didapati dari 40 responden mayoritas memiliki perilaku kesehatan yang tinggi yaitu 20 ( 50%) siswa, 19 ( 47,5) siswa dengan perilaku kesehatan sedang, dan 1 ( 2,5) siswa dengan perilaku kesehatan tinggi.

*Terdapat* hasil perilaku kesehatan yang baik pasca pandemic covid 19 pada siswa dan siswi SDN 02 Kadipiro

**Kata kunci** : Covid-19, Perilaku Kesehatan

**Daftar Pustaka** : 22 (2013-2020)

**NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023**

**DESCRIPTION OF HEALTH BEHAVIOR POST PANDEMIC COVID-19 OF SCHOOL  
AGE CHILDREN IN SDN 02 KADIPIRO**

**Adji Mari Ramadan<sup>1)</sup>, Setiyawan<sup>2)</sup>**

*1) Student of Nursing Study Program of Kusuma Husada Surakarta University*

*2) 3) Lecturers of Nursing Study Program of Kusuma Husada Surakarta University*

*e-mail: [adjimari051299@gmail.com](mailto:adjimari051299@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*COVID-19 is a virus from the Orthocoronavirinae family in the Coronaviridae family and the Nidovirales order. This group of viruses causes disease in birds and mammals, including humans. In humans, coronaviruses cause respiratory tract infections that are generally mild, such as colds, although some forms of the disease, such as SARS, MERS, and COVID-19, are more deadly.*

*This type of research is quantitative, with the research method being descriptive by describing the object under study using data or samples. This research was carried out from 03 August 2023 to 06 August 2023, with a total of 40 students and female respondents; data analysis used univariate analysis, which displays the results in the form of a frequency distribution to determine the description of health behavior after the Covid-19 pandemic at school age at SDN 02 Kadipiro.*

*The research results showed that the majority of respondents were male, namely 25 (60%), with an average age of 10.65 years, with the youngest age being 9 years and the oldest being 13 years old. It was found that the majority of the 40 respondents had high health behavior, namely 20 (50%) students, 19 (47.5%) students with moderate health behavior, and 1 (2.5%) student with high health behavior.*

*There are good health behavior results after the Covid-19 pandemic among students at SDN 02 Kadipiro*

**Keywords :** *covid-19, health behaviour*

**Bibliography:** *22 ( 2013-2020*

## PENDAHULUAN

COVID 19 adalah virus dari family Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan (Yunus, 2020)

Faktor terpenting dalam mencegah penyebaran Virus secara lokal adalah memberdayakan warga negara dengan informasi yang benar dan melakukan tindakan pencegahan sesuai. Salah satu langkah yang disarankan berdasarkan protokol COVID-19 untuk meminimalkan penyebaran infeksi adalah dengan meningkatkan pola hidup bersih, (ningrum, 2020), untuk menghambat penularan Covid-19 maka dapat dilakukan menerapkan protokol kesehatan. Seperti mencuci tangan, selalu memakai masker dan menjaga jarak antara satu sama lain. ( Cahya,2020).

Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan memiliki perilaku pencegahan yang baik, ketika seseorang memiliki pengetahuan dengan baik akan menganggap diri mereka berisiko untuk terinfeksi Covid-19 dan akan mengarahkan mereka kepada perilaku pencegahan Covid-19 yang baik pula (Yildirim & Guler, 2020). Berdasarkan data dari World Health Organisation (WHO) yang kasus temuan Covid-19, jumlah yang terkonfirmasi pada rentang bulan januari sampai juni pasien yang terkonfirmasi terinfeksi 1.674.749 jiwa dengan kasus tertinggi pada bulan february sejumlah 1.232.245, dengan kasus kematian 12.427 jiwa dengan

kasus kematian tertinggi terjadi pada bulan february yaitu 5.612 jiwa.

Temuan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menunjukkan angka kesakitan dan kematian anak akibat virus corona di Indonesia terbilang tinggi (Majni, 2020). Dalam Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) kematian anak akibat Covid-19 di Indonesia saat ini tertinggi di Asia, bahkan di dunia. Secara keseluruhan, 70% dari kasus Covid-19 pada anak berada di bawah usia enam tahun. Persentase rincinya adalah 12% anak berusia 0-28 hari (baru lahir), 33% berusia 29 hari-11 bulan, dan 25% lainnya berusia 1-6 tahun. Sisanya, 30% di kelompok usia 6-18 tahun. Mereka terdiri dari 12% berusia 6-9 tahun, dan 18% berusia 10-18 tahun (Wuragil, 2020).

Pengertian Anak Anak ialah orang yang berusia 19 tahun atau lebih muda, kecuali telah ditetapkan dalam hukum nasional seseorang sebagai orang dewasa pada usia lebih dini (WHO, 2013). Anak usai sekolah berusia 6-12 tahun ( Nabil, 2017). Anak usia sekolah yang berumur 6 hingga 12 tahun berisiko terpapar COVID-19 yang disebabkan oleh faktor lingkungan. kondisi lingkungan yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti tidak memakai masker dan tidak menjaga kebersihan merupakan penyebab anak-anak mudah terpapar COVID-19, dikarenakan anak usia sekolah masih memiliki karakteritik cenderung lebih senang bermain diluar rumah dan bermain dengan temanya ( Nguyen, 2021). Masalah kesehatan pada anak usia sekolah pada dasarnya cukup kompleks dan bervariasi yang biasanya muncul berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, sehingga isu yang lebih menonjol adalah perilaku hidup bersih dan sehat ( Rompas, iani. Dkk, 2018). Usia sekolah merupakan fase yang harus mendapat perhatian penuh

khususnya dalam hygiene karena dalam usia ini anak memiliki aktivitas yang berbeda dalam lingkungan yang kotor sehingga anak mudah terpapar penyakit, ( Kusuma,dkk , 2019)

Perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia selain lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Pada dasarnya perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia (Notoatmodjo, 2012). Perilaku ialah perwujudan hayati dari individu di dalam aktivitas interaksi dengan lingkungannya, baik dalam bentuk perilaku yang terlihat maupun tidak terlihat, dapat dirasakan hingga yang tidak dirasakan ( Halimah, 2018)

Perilaku kesehatan adalah respon seseorang dalam bertindak, bersikap, berfikir, terhadap penyakit, perilaku kesehatan pencegahan covid diantaranya perilaku mencuci tangan, penggunaan hand sanitizer, penggunaan masker, menghindari kontak erat dengan orang sakit, melakukan olahraga, makan dan minum bergizi dan konsumsi suplemen penambah imun, menghindari berjabat tangan, menghindari kerumunan, dan menjaga jarak minimal 1 meter.( sowwam, muhammad, dkk, 2020)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrence Green yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi, faktor pemungkin yang terdiri dari tersedianya pelayanan kesehatan, rumah sakit, apotek, dan lain-lain serta faktor penguat yang terdiri dari kebijakan (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Audria, 2019). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu, 2016).

Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020).

Peningkatan kasus COVID-19 serta kasus penularn yang mudah telah menimbulkan keresahan masyarakat sehingga pemerintah berupaya melaksanakan protokol tanggap darurat dengan beberapa program terutama penerapan 5M ( Yuningsih 2020). Menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mencuci tangan, dan mengurangi mobilitas digunakan untuk mencegah penularan Covid-19 ( BNPB, 2020), agar upaya preventif penyebaran COVID-19 dapat efektif maka pemerintah melakukan promosi kesehatan serta menggalakkan penerapan 5M di masyarakat terutama tingkat keluarga ( Kemenkes RI,2021). Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh dari berbagai faktor seperti jenjang pendidikan, epekerjaan, umur, minat, kondisi lingkungan, pengalaman, seta informasi yang dapat diakses ( mubarak 2013). Tingkat pengetahuan masyarakat akan 5M tergolong rendah, hal ini didukung oleh penelitian dimana pengetahuan tentang pencegahan covid-19 yang dimiliki oleh sebanyak 57,5% individu tergolong rendah dimana pengetahuan berpengaruh dalam berperilaku seutuhnya( Susanti, 2020). Persepsi masyarakat akan 5M tergolong rendah, hal ini didukung bahwa didapati masyarakat cenderung memiliki persepsi yang rendah sebesar 62% mayoritas responden masih menganggap bahwa COVID-19 adalah hal yang ringan ( fitri, 2020)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pemberian lembar

pertanyaan kepada 55 Siswa, dimana terdiri dari kelas IV sejumlah 14 siswa, kelas V 17 siswa dan kelas VI 24 siswa, dengan didapatkan Hasil studi pendahuluan didapatkan 11 dari 55 siswa menyatakan ada anggota keluarga yang terinfeksi COVID-19, dan 20 siswa menyatakan ada tetangga yang terinfeksi Covid-19. Dan didapatkan juga 7 siswa pernah mengalami tanda gejala seperti anosmia dan tidak dapat meraskan makanan. Maka dari uraian latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian “ Gambaran Perilaku Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Usia Sekolah di SDN 02 Kadipiro”. Dan sebelumnya belum pernah dilakukan penlitian tentang perilaku kesehatan dalam pencegahan covid-19 pada anak usia sekolah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di di SDN 02 kadipiro pada bulan bulan Januari sampai Februari 2023. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan survey untuk melihat gambaran, dimana setiap subjek atau responden hanya di observasi satu kali saja dan sebagai alat ukur. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 40 siswa. Penelitian ini menggunakan Kuisisioner perilaku kesehatan dalam pencegahan covid-19

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Univariat

#### 4.1.1 karakteristik Responden

##### 1.Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia (n=40)**

Karakteristik	Median	Mean	Min	Max
Umur	10.00	10.65	9	13

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rat umur reponden adalah 10.65 tahun dengan usia termuda 9 tahun dan tertua 13 tahun

## 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin (n=40)**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	25	60
Perempuan	15	40
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki dengan jumlah 24 orang dengan presentase 60% .

### 4.1.2 Gambaran Perilaku Kesehatan Responden

Hasil penelitian gambaran responden berdasarkan perilaku kesehatan.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi responden berdasarkan perilaku kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 (n=40)**

Perilaku kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
Sedang	19	47,5
Tinggi	20	50
Sangat Tinggi	1	2,5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 ditunjukkan dari 40 responden mayoritas memiliki perilaku kesehatan yang tinggi dengan jumlah 20 responden ( 50%) dalam pencegahan penularan covud-19, dan

dimana juga didapati sebanyak 19 responden ( 47,5%) memiliki perilaku kesehatan yang tergolong sedang dengan 1 responden (2,5%) memiliki perilaku kesehatan yang sangat tinggi.

## **PEMBAHASAN**

### **5.1 Karakteristik Responden**

#### **5.1.1. Usia Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar responden anak berusia 10 tahun dengan responden termuda berusia 9 tahun dan tertua 10 tahun. Pada karakteristik umur menunjukkan rentan umur ini adalah 9 tahun sampai 13 tahun dan mayoritas berusia 10 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian ningrum (2020) dengan mayoritas usia responden 10 tahun.

Usia 9-13 tahun merupakan akhir dari masa anak-anak dan sering disebut dengan usia sekolah dasar. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang peka dan mau menerima perubahan atau pembaharuan, dikarenakan anak sekolah dasar sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan ( reza 2012)

Pada penelitian sebelumnya oleh pamungkas dkk ( 2021) didapati hasil bahwasanya terdapat usia terbanyak 9-10 tahun, menunjukkan sejumlah 47.5% kadang-kadang mencuci tangan sejumlah 27.5% anak selalu mencuci tangan, dan 25% anak tidak mencuci tangan, pada penerapan pemakaian masker yang baik dan benar sejumlah 55.5% anak kadang-kadang memakai masker, 32,5 tidak memakai masker, dan 12,5 anak memakai masker.( pamungkas, dkk. 2021).

#### **5.1.2 Kenis Kelamin**

Dari penelitian ini didapatkan jumlah responden paling banyak adalah laki-laki dengan jumlah 25 responden (60%), sedangkan wanita sebanyak 15 responden (40%). Dengan jumlah total 40 responden. Perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi perilkunkesehatan dalam pencegahab covid-19 secara langsung, akan tetapi siswa perempuan lebih memperhatikan ketika diberikan arahan dalam cara mengisi pernyataan atau pada saat pengisian siswa perempuan tingkat perhatiannya sangat tinggi.

Perhatian adalah suatu kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan hal ini sangat penting terhadap minat seseorang dalam melakukan aktivitas ( Riyanto, 2013), perhatian amat penting untuk mengisi kuisioner kesehatan dalam pencegahan covid-19 yang diberikan kepada responden, dalam karakteristik jenis kelamin hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh pamungkas dkk ( 2021) dengan jumlah 24 siswa (60%) berkelamin laki-laki, dengan 16 siswa (40%) berkelamin wanita .

#### **5.1.3 Gambaran Perilaku Kesehatan Dalam Pencegahan penularan Covid-19**

Hasil dari penelitian gambaran perilaku kesehatan dalam pencegahan covid-19 sebagian besar responden memiki perilaku kesehatan yang tinggi dengan jumlah 20 siswa ( 50%), dengan 19 siswa berperilaku sedang (47,5%), dan 1 siswa (2,5%) berperilaku tergolong sangat tinggi. Dengan jumlah total responden sejumlah 40 siswa.

Hasil penelitian setiap pernyataan didapati pada pernyataan tidak menggunakan

masker sesuai ketentuan sejumlah 3 siswa ( 7,5%) tidak pernah, kadang-kadang 6 siswa ( 15%), sering 19 siswa ( 47,5) dan selalu 12 siswa ( 30%). Pada pernyataan membawa cairan hand sanitizer didapati tidak pernah 16 siswa ( 40%), kadang-kadang 20 siswa ( 50%), sering 4 siswa ( 10%). memegang benda disekitar dan memegang mata, hidung, mulut tanpa mencuci tangan didapati tidak pernah 1 siswa ( 2,5%), kadang-kadang 8 siswa ( 20%), sering 21 siswa (52,5%) dan selalu 10 siswa ( 25%).

Pada pernyataan menerapkan etika batuk dan bersin yang baik didapatkan tidak pernah 1 siswa ( 2,5%), kadang-kadang 17 siswa ( 42,5%), sering 14 siswa ( 35%), selalu 8 siswa ( 20%), untuk pernyataan mencuci tangan dengan hand wash atau hand sanitizer sebelum masuk area sekolah didapati tidak pernah 13 siswa ( 32,5%), kadang- kadang 20 siswa (50%), sering 7 siswa (17,5%). Pada pernyataan tetap memakai masker dan menjaga jarak duduk dengan orang lain saat dikelas mendapatkan hasil tidak pernah 25 siswa (62,5%), kadang-kadang 10 siswa ( 25%), sering 5 siswa (12,5).

Tetap menggunakan masker saat keluar kelas dan melakukan cuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer dan keluar kelas dengan tetap menjaga jarak didapatkan hasil tidak pernah 21 siswa (52,5%), kadang-kadang 17 siswa (42,5%), sering 1 siswa (2,5%) dan selalu 1 siswa (2,5%). Tidak mencuci tangan setelah dari toilet dengan hasil tidak pernah 2 siswa ( 5%), kadang-kadang 7 siswa ( 17,5%), sering 13 siswa (32,5), selalu 18 siswa ( 45%), pernyataan bersentuhan fisik misal bersalaman dan cium tangan maupun lainnya

didapatkan tidak pernah 14 siswa ( 45%), kadang-kadang 10 siswa ( 25%), sering 13 siswa ( 32,5%), selalu 3 siswa ( 3,5%). berkerumun dengan orang lain saat berada dilingkungan sekolah didapati hasil tidak pernah 12 siswa ( 30%), kadang-kadang 14 siswa ( 45%), sering 10 siswa ( 25%).

Perilaku yang tinggi akan penerapan protocol pada siswa SDN 02 Kadipiro juga didukung oleh pihak sekolah khususnya oleh para guru, setelah diwawancara guru di SDN 02 Kadipiro selalu mensosialisasikan dan memberikan ajaran tentang perilaku-perilaku yang di harus dilakukan terkait dalam pencegahan covid-19, dengan melaksanakan sosialisasi dan praktik dalam memakai masker dengan benar, cara mencuci tangan dengan baik dan benar, menyediakan washtafel dan sabun cuci tangan disekolah, dan memantau dalam pelaksanaan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan diterapkan oleh pihak sekolah.

Perilaku dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam upaya peningkatan peningkatannya perlu didasari dengan pengetahuan lalu dikaji dalam bagaimana sikap atau praktiknya dalam tindakan ( Darusman, 2019). Sejalan dengan pernyataan tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap pihak sekolah dan didapati bahwasanya pihak sekolah sudah mensosialisasikan terkait pengetahuan dan perilaku-perilaku yang perlu dilakukan dalam pencegahan covid-19, maka dilakukan pengukuran terhadap tingkat perilaku pada siswa.

Penelitian ini dilakukan pada anak usia sekolah dimana pada usia tersebut sebyek masih sangat

mudah menerima informasi, pengalaman pada anak usai ini akan dikritisi, walaupun mereka masih melakukan kegiatan yang sifatnya duplikasi kata-kata maupun perbuatan, kekuatan kognitif yang digunakan untuk memikirkan banyak secara bersamaan membuat anak memiliki kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri, teman-temannya maupun lingkungan (Amerta, 2017).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang gambaran perilaku kesehatan dalam pencegahan covid-19 pada usia sekolah di SDN 02 Kadipiro dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden pada penelitian ini pada usia dan jenis kelamin sebagian besar berusia 10 tahun dari jumlah 40 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 25 responden (60%).

### **2. Gambaran Perilaku Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19**

Gambaran perilaku kesehatan dalam pencegahan covid-19 pada siswa SDN 02 Kadipiro didapati termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah siswa 20 siswa (50%) berperilaku tinggi, sebanyak 19 siswa berperilaku sedang (47,5%) dan 1 siswa berperilaku sangat tinggi (2,5%), pada angka kejadian covid-19 pada SDN 02 Kadipiro tidak terdapat angka kejadian terinfeksi covid-19, pada pelaksanaannya untuk penerapan pemakaian masker memang sudah jarang dan hanya beberapa siswa yang tetap memakai itupun saat keadaan-keadaan tertentu semisal saat berangkat sekolah atau saat bermain keluar area kelas, dikarenakan kondisi yang sudah lebih membaik dari segi persebaran maupun penanganan, tetapi untuk penerapan yang lain semisal mencuci tangan setelah dari toilet

maupun mencuci tangan saat hendak masuk ke area sekolah atau kelas tetap dijalankan, serta pihak sekolah tetap menyediakan fasilitas yang menunjang perilaku pencegahan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, adapun saran dari peneliti bagi penelitian selanjutnya peneliti berharap dapat digunakan sebagai sumber data dalam melaksanakan penelitian, seperti memberikan intervensi maupun observasi terkait dengan perilaku pencegahan covid-19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Audria, Syifa Syahbana. 2019. Penerapan digital
- Cahya, Vicky. 2020. Pemberlakuan New Normal Di Beberapa Wilayah Di Indonesia.
- Dharma, Kusuma Kelana. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta: Trans Info Media
- Hidayat, A. A. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data.
- Salemba medika
- Kemenkes RI. 2020. Pedoman Pengendalian dan Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2020. Pedoman Pengendalian dan Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Kemenkes RI
- Kusumawardani, L. H. Dan A.A. Saputri, 2020. Gambaran Pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih sehat (phbs) pada anak usia sekolah. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesi, 10(02):31-38.

- Majni, Ferdian A. 2020. Anak Rentan Terpapar Covid-19, Media Indonesia 28 Mei.
- Ningrum, Sukma. 2020. Gambaran Perilaku Mencuci Tangan Anak Sekolah Dalam Pencegahan Infeksi Covid-19 Di Desa Sambimulyo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, Digital Repository Universitas Jember.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Pramudiarja, Ujung. 2020. Anak-anak Tidak Rentan Virus Corona? Data IDAI Ungkap Fakta Sebaliknya, Detik Health 23 Mei.
- Rahayu, U. S.U. (2016). Metode Demonstrasi Mencuci Tangan Anak Tunagrahita Ringan. *Ortopedagogia*. 2(1);: 27-28. Rockville, MD: U.S . diakses pada febuari 2022
- Rompas, Riani, DKK. 2018, Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah i SD Inpres Talikuran Kecmatan Kawangkoan Utara, Program Studi Ilmu Keperawatan dan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, vol 06 nomor 01
- Sowwam, muhammad. 2020. gambaran tingkat kepatuhan perilaku kesehatan pencegahan penularan covid-19 di era new normal di dukuh sidorejo keluaraham kalikobok kecamatan tanon kabupaten sragen, akper YAPPI sragen.
- Sudarmawan. (2013). “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Pemilihan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Jajanan Di SDN Sambi kerep”, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cetakan ke 22. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Swarjana, I. K. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset.
- U.S. .( 2017) Department of Health and Human Services, Health Resources and Services Administration, Maternal and Child Health Bureau. Child health USA. Rockville, MD: U.S . diakses pada febuari 2022
- World Heald Organization. (2013). Mencuci Tangan Pakai Sabun. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.Int.WHO.2013.mencuci-tangan-pakai-sabun.ac.id>. [Diakses pada tanggal 16 November 2019].
- Wuragil, Zacharias. 2020. Data IDAI: 2.712 Anak di Indonesia Positif Corona, 51 Meninggal, Tempo 24 Juli.